

PENGARUH IMPLEMENTASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DAN AGENCY COST TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2017

Effect of Implementation of Good Corporate Governance (GCG) and Agency Cost on the Performance of Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2013-2017 Period

Evivani; Bakkareng; Meri Yani

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti
evitiffany22@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh Good Corporate Governance dan Agency Cost secara simultan terhadap kinerja perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2013-2017 baik secara parsial maupun simultan. Metode dalam mengumpulkan data yang dipakai adalah dokumentasi. Teknik analisis datanya mempergunakan regresi berganda. Hasil memperlihatkan bahwa: 1) Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan dalam laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang listing di BEI dikarenakan dari t hitung $3,262 > t$ tabel $2,006$ dan nilai signya $0,002 < 0,05$. 2) Agency Cost berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan dalam laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang listing di BEI dikarenakan dari t hitung $-2,443 > t$ tabel $2,006$ dan nilai signya $0,018 < 0,05$. 3) Good Corporate Governance dan Agency Cost secara simultan signifikan memengaruhi Kinerja Perusahaan sektor makanan dan minuman yang listing di BEI dikarenakan dari F hitung $6,318 > F$ tabel $4,02$ dan nilai signya $0,003$ lebih kecil dari $0,05$.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance, Agency Cost, Kinerja Perusahaan*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Good Corporate Governance and Agency Cost simultaneously on the performance of Food and Beverage Sub Sector Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2013-2017 both partially and simultaneously. Data collection method used in this research is documentation. Data analysis method in this research uses multiple regression. The results of this study indicate that: 1) Good Corporate Governance has a significant effect on Company Performance in the financial statements of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange because of calculated t value of 3.262 is greater than t table of 2.006 and a significant value of $0.002 < 0.05$. 2) Agency Cost has a significant effect on Company Performance in the financial statements of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange because of the t value of -2.444 smaller than t table of 2.006 and a significant value of 0.018 less than 0.05 . 3) Good Corporate Governance and Agency Cost together have a significant effect on the Company Performance of the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange because of calculated F value of 6.318 is greater than the F table of 4.02 and a significant value of 0.003 smaller than 0.05 .

Keywords : Good Corporate Governance, Agency Cost, Company Performance

PENDAHULUAN

Salah satu maksud mendirikan bisnis yaitu guna mengoptimalkan nilai perusahaan yang bisa terlihat pada nilai harga saham. Tingginya nilai sebuah perusahaan menunjukkan performa yang baik suatu perusahaan sehingga dianggap mampu memakmurkan para shareholder, yang mendorong shareholder untuk meninvestasikan dananya di perusahaan itu (Haruman, 2008). Dengan demikian, nilai perusahaan amatlah penting sebab bisa berdampak pada penilaian investor atas perusahaan. Nilai serta performa yang meningkat menjadi pertanda positif bagi investor dalam menanamkan saham serta meyakinkan investor ada profit yang akan diperoleh dari perusahaan itu.

Pada dasarnya, unsur finansial adalah unsur pokok yang bisa memberi pengaruh pada kinerja perusahaan. Tetapi unsur non finansial juga bisa berdampak pada kinerja perusahaan yang berujung perubahan nilai perusahaan menurut pandangan penanam modal. GCG atau *Good Corporate Governance* adalah satu dari sejumlah unsur non finansial yang masih menjadi pertimbangan investor untuk melihat kondisi perusahaan (Sari dan Riduan, 2011).

Pada upaya mengoptimalkan kinerja perusahaan, para shareholder memberikan mandat pada manager untuk mengelola perusahaan. Namun, karena terjadi pemisahan pada kepemilikan serta pengelolaan perusahaan sehingga timbul perbedaan kepentingan. Sehingga kemudian memunculkan kemungkinan konflik kepentingan antar pihak yaitu agen dan prinsipal di perusahaannya, ini disebabkan manager lebih memikirkan keperluan personal, di sisi lain share holder tidak memihak kepentingan pribadi manager sebab bisa memperbesar pengeluaran perusahaan. Ini mengurangi profit perusahaan serta mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaan yang menurun (Jensen dan Meckling dalam Purnamasari, 2010).

Konflik agen dan prinsipal ini bisa diminimalisir lewat sebuah mekanisme kontrol yang intinya menyejajarkan kepentingan para pihak. Tetapi adanya mekanisme kontrol ini bisa mendatangkan biaya dengan istilahnya *Agency cost*. Jadi, konflik ini perlu diminimalisir lewat strategi yang tepat sehingga perusahaan tetap berkinerja tinggi (Haryono, 2005). Salah satu mekanisme yang bisa memecahkan persoalan itu yaitu penerapan *corporate governance* yang efektif.

Saat ini, *Good Corporate Governance* (GCG) tidak saja sebuah kewajiban, tetapi sudah dijadikan sebagai kebutuhan untuk perusahaan. *Institute for Corporate Directorship* (IICD) berpendapat penerapan GCG pada emiten meliputi lima hal, yaitu kepatuhan atas pengumuman atau transparansi, peranan stakeholder, tanggung jawab direksi serta komisaris, kesejajaran perlakuan atas shareholder, perlindungan emiten atas hak investor (Arifin 2005). Sejumlah pihak menyampaikan bahwa proses perbaikan yang lama di Indonesia dikarenakan penerapan *corporate governance* yang masih lemah.

Industri makanan dan minuman di Indonesia berperan penting pada perkembangan perekonomian Indonesia. Sektor ini adalah satu sektor yang cukup menjadi prioritas pemerintah untuk peningkatan industri dalam menggerakkan perekonomian nasional. Sektor makanan dan minuman masih diprediksi sebagai sektor andalan mendorong laju pertumbuhan manufaktur dan perekonomian nasional di tahun 2019. Peran besar sektor ini ditandai pada kontribusinya yang konsisten serta pesat pada PDB industri non-migas dan meningkatnya total

investasi. Bahkan menurut Kementerian Perindustrian, kontribusi industri makanan dan minuman terhadap PDB industri non-migas senilai 34,95 persen di triwulan III pada 2017 dianggap kontributor PDB industri terbesar daripada subsektor yang lain (Kementerian Perindustrian, 2018).

Menteri Perindustrian, Airlangga Hartarto dalam seminar dengan tema 'Strategi dan Inovasi Sektor Pangan, Menjawab Tantangan Era Industri 4.0' di Jakarta (21-3-2018) menyampaikan sektor makanan dan minuman berperan penting atas membangun sektor industri khususnya pada PDB industri non migas. Pangsa pasar yang besar ini juga diikuti dengan pertumbuhan yang tinggi pula hingga 9,23%, dibandingkan tahun 2016 yaitu 8,46%.

Berbagai penelitian terdahulu yang berhubungan dengan *good corporate governance dan agency cost* terhadap kinerja perusahaan seperti Adri venon (2015) meneliti tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menemukan bahwa corporate governance sudah di nilai sangat baik berdasarkan analisis dengan metode AHP dan telah terimplementasi secara keseluruhan dalam analisis kualitatif. Penelitian yang dilakukan Ristifani (2009) menemukan bahwa implementasi GCG berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. penelitian yang dilakukan oleh rifka Tafsiriah Nafiah dkk (2014) menemukan bahwa agency cost berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan Tsamrotul Fu'adah (2014) menemukan bahwa agency cost negatif mempengaruhi kinerja finansial perusahaan.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu dalam periode pengamatan yaitu rentang 2013-2017 dan perbedaan variabel independen terhadap kinerja perusahaan. Waktu pengamatan yang diperpanjang serta penggunaan variabel independen yang berbeda dimaksudkan agar memperoleh data lebih lengkap sehingga mengukur kinerja perusahaan dengan lebih akurat.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan diatas, maka *Good Corporate Governance dan agency cost* digunakan untuk mengukur pengaruhnya pada kinerja perusahaan. Karena itu penulis ingin meneliti lebih jauh ke dalam skripsi berjudul **“Pengaruh Implementasi *Good Corporate Governance*(GCG) dan *Agency Cost* Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017”**.

Rumusan Masalah

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang listing di BEI 2013-2017.
2. Apakah *Agency Cost* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang listing di BEI 2013-2017.
3. Apakah *Good Corporate Governance* dan *Agency Cost* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang listing di BEI 2013-2017

LANDASAN TEORI

Good Corporate Governance

Sukrisno Agoes (2011:101) mengartikan *Good Corporate governance*

merupakan tata kelola yang baik dalam sebuah sistem yang mengelola hubungan peran Dewan Komisaris, Direksi, serta shareholder serta stakeholder yang lain. GCG yang baik juga merupakan sebuah proses yang transparans dalam menentukan sasaran perusahaan, mencapainya, serta dalam menilai kinerjanya. *Good Corporate governance* diartikan Amin Widjaja Tunggal (2013:24) sebagai sistem terkait pengaturan, pengelolaan serta pengawasan proses pengendalian bisnis guna peningkatan nilai saham, dan juga bentuk atensi atas pemangku kepentingan, pegawai serta publik.

Pengungkapan Standar Umum dalam laporan GRI (2013:14) yang dipakai peneliti untuk indikator laporan keberlanjutan sebagaimana dipakai sebelumnya (Weber, 2015:5) yaitu :

1. Strategi dan Analisis
2. Profil Organisasi
3. Aspek Material
4. Hubungan dengan Pemangku Kepentingan
5. Profil Laporan
6. Tata Kelola

Agency Cost

Meckling dalam Siagian (2011:55) mendefinisikan *agency cost* sebagai jumlah dari biaya yang dikeluarkan prinsipal untuk melakukan pengawasan terhadap agen.

Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak yang mana satu ataupun beberapa orang (prinsipal) menunjuk yang lain (agen) agar mengerjakan sebuah jasa atas nama prinsipal dan melimpahkan wewenang pada agen memutuskan yang terbaik untuk prinsipal. Besaran *agency cost* tidak pernah ditampilkan secara akurat pada laporan keuangan perusahaan, atas dasar tersebut penulis mengambil nilai *agency cost* berdasarkan pendapat Siagian (2011) yaitu dengan mengambil nilai beban keuangan perusahaan yang terdapat pada laporan laba rugi.

Kinerja Perusahaan

Armstrong dan Baron dikutip Fahmi (2013:2) mengartikan kinerja sebagai hasil kerja yang ada kaitan erat dengan sasaran strategis perusahaan, kepuasan konsumen serta menyumbang pada perekonomian.

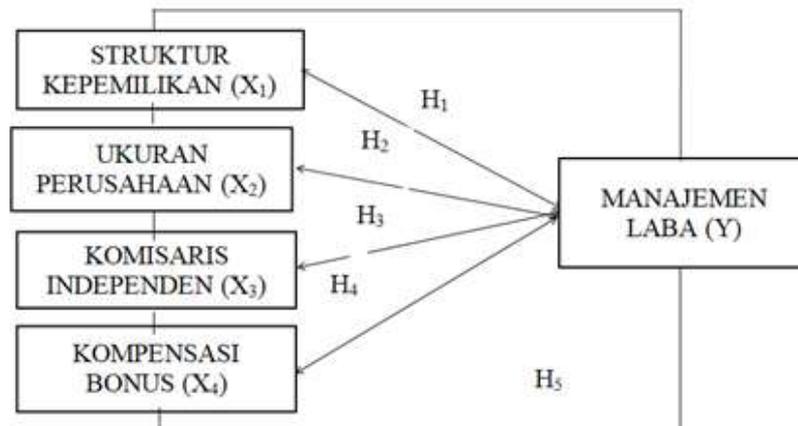
Payaman J. Simanjuntak (2011:3) juga mengartikan kinerja perusahaan yaitu agregasi ataupun totalitas kinerja seluruh bagian di perusahaan, ataupun penjumlahan kinerja seluruh pekerja yang ada di perusahaan.

Pengukuran kinerja perusahaan mempergunakan rasio ROE. Rasio ini menunjukkan persentase yang didapat laba bersih jika diukur dengan penggunaan modal sendiri. Rasio yang semakin besar artinya semakin baik sebab posisi pemilik perusahaan semakin kuat, begitu pula sebaliknya. Rumus ROE (*Return On Equity*) yaitu (Kasmir, 2014:241) :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Hipotesis

Hipotesis yang akan di buktikan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

- H1: Diduga *Good Corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
- H2: Diduga *Agency Cost* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
- H3: Diduga *Good Corporate governance* dan *Agency Cost* secara bersama berpengaruh pada kinerja perusahaan

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Metode mengumpulkan data yang dipakai pada penelitian ini yaitu *library research* (riset kepustakaan) dan *online research*.

- *Library Research* (riset Kepustakaan)
 - Membaca dan mempelajari buku-buku serta sumber bacaan lainnya yang memuat teori- teori yang berhubungan sebagai sumber informasi bagi masalah yang sedang dibahas.
- *Online Research* (Riset Internet)
 - Pada penelitian ini penulis berusaha memperoleh berbagai data dan informasi lainnya yang berhubungan dan mendukung penelitian ini seperti website resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Sugiyono (2014) menyampaikan dokumentasi adalah sebuah cara yang dipakai guna mengumpulkan data serta informasi berupa buku, arsip, dokumen, ataupun tulisan berupa angka serta gambar berbentuk laporan atau keterangan yang bisa mensupport penelitian. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah dengan menggunakan data-data sekunder yang diperoleh oleh website BEI.

Jenis Data

Data yang dipakai yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang didapatkan berupa angka-angka. Data kuantitatif berasal dari laporan keuangan

perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang listing di BEI pada periode 2013-2017.

Sumber Data

Sumber data yang dipergunakan pada penelitian ini didapat dari *annual report* yang diumumkan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang listing di BEI periode 2013-2017. Data ini didapatkan lewat situs resmi BEI yaitu <http://www.idx.co.id>, dan sahamok.

Populasi

Menurut Agussalim Manguluang (2016), populasi merupakan keseluruhan nilai yang mungkin, berupa perhitungan atau hasil ukur, kuantitatif dan kualitatif berdasarkan pada ciri tertentu tentang objek yang lengkap dan jelas. Populasi penelitian yaitu perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang listing di BEI rentang 2013-2017 berjumlah 18 perusahaan.

Sampel

Sugiyono (2014) mengartikan sampel sebagai unsur dari total serta ciri yang dipunyai sebuah populasi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling method*. *Purposive sampling method* adalah salah satu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan khusus supaya data dari hasil penelitian yang dilakukan menjadi lebih representatif.

- Perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang listing secara berturut-turut di BEI rentang 2013-2017
- Menerbitkan laporan keuangan selama periode 2013-2017
- Perusahaan mengungkapkan informasi tentang tata kelola perusahaan (*corporate governance*) dalam annual report

Perusahaan yang sesuai dengan syarat sebagai sampel penelitian yaitu 11 sampel perusahaan.

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Penulis menggunakan persamaan regresi linear berganda karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu.

Persamaannya adalah:

$$Y = \alpha + b_1 \text{GCG} + b_2 \text{AC} + e$$

Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi pada regresi linier berganda dipakai guna mengidentifikasi sumbangan pengaruh variabel bebas (Ghozali, 2016) yang terdiri dari Good Corporate Governance dan Agency Cost terhadap Kinerja Perusahaan sektor makanan dan minuman yang listing di BEI.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas tujuannya yaitu menguji pada sebuah model regresi, apakah terdapat variabel pengganggu atau nilai residu berdistribusi normal atau tidak. Uji

normalitas berguna untuk membuktikan data dari sampel yang dimiliki berasal dari populasi berdistribusi normal (Ghozali, 2016).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan dalam menguji dalam model regresi apakah terdapat korelasi pada variabel bebasnya satu sama lain. Untuk melihat adanya multikolinieritas pada penelitian ini digunakan pedoman *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Maka jika *tolerance* diatas 0,10 dan VIF dibawah 10, dianggap tidak ada multikolinieritas antar variabel bebasnya pada sebuah model (Ghozali, 2016).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi tujuannya adalah menguji model apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu di periode yang satu dan kesalahan di periode t-1. (Ghozali, 2016:107). Kriteria pengujiannya yaitu jika $d_u < d_w < 4 - d_w$ ini berarti bahwa tidak terjadi persoalan autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2016) uji heteroskedastisitas ditujukan guna menilai pada regresi apakah ada perbedaan *varian* dari residual sebuah observasi terhadap observasi lain. Pengujian bisa memakai uji *Glejser*. Adapun syarat pengujiannya apabila signifikansi antara variabel bebas dengan absolut residual $> 0,05$ maka dianggap tidak ada persoalan heteroskedastisitas.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji hipotesis parsial menggunakan uji statistik t. Uji t (Parsial) dipakai dalam menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial pada variabel independen terhadap variabel dependennya, (Agussalim Manguluang, 2016).

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis yang digunakan adalah H_0 ditolak, bila $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ atau $\text{sig (prob)} \leq 0,05 (\alpha)$, yang mana secara parsial variabel *independen* signifikan memengaruhi variabel *dependen*. H_0 diterima, bila $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ atau $\text{signifikan (prob)} \geq 0,05 (\alpha)$, artinya secara parsial variabel bebas (*independen*) berpengaruh tidak signifikan pada variabel terikat (*dependen*).

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji hipotesis simultan menggunakan uji statistik F. Uji F digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan secara simultan dari variabel-variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*), (Agussalim Manguluang, 2016).

Setelah diperoleh nilai F-hitung, selanjutnya dibandingkan dengan nilai F-tabel, dengan kriteria pengujian: Jika H_0 ditolak H_a diterima, apabila $F\text{-hitung} \geq F\text{-tabel}$ atau nilai signifikan $(\text{prob}) \leq 0,05 (\alpha)$, artinya secara simultan variabel-variabel bebas (*independen*) berpengaruh signifikan pada variabel terikat (*dependen*). Dan jika H_0 diterima H_a ditolak, jika $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel}$ nilai sig. $(\text{prob}) \geq 0,05 (\alpha)$, hal ini berarti secara simultan variabel-variabel bebas (*independen*) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat (*dependen*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berikut ini adalah hasil dari Uji Normalitas pada penelitian ini :

Tabel 1 Hasil Uji normalitas

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.73947154
	Absolute	.132
Most Extreme Differences	Positive	.132
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		.979
Asymp. Sig. (2-tailed)		.293

Sumber : Hasil Olahan SPSS v23

Sesuai table diperoleh nilai signifikan senilai $0,293 > 0,05$ dengan sampel 55 artinya data pada model memiliki distribusi yang normal.

Uji Multikolinieritas

Berikut hasil dari uji Multikolinieritas pada penelitian ini :

**Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1.291	.168		-7.670	.000		
1 x1	1.909	.585	.432	3.262	.002	.883	1.132
x2	-4.488	.000	-.323	-2.443	.018	.883	1.132

a. Dependent Variable: y

Sumber : Hasil Olahan SPSS v23

Pada tabel terlihat masing- masing independent variable yang digunakan telah mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing independent variable yang dipakai terbebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.477	.117		4.067	.000
1 x1	-.393	.408	-.141	-.962	.341
x2	1.707E-014	.000	.019	.133	.895

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data Hasil Pengolahan SPSS v23

Bisa terlihat bahwa semua angka sig variabel melebihi 0,05. Sehingga diinterpretasikan tidak terjadi persoalan heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.442 ^a	.195	.165	.7535580	.849

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Sumber : Hasil Olahan SPSS v23

Diketahui nilai durbin watson sebesar 0,849 berada diantara -2 dan +2 sehingga dapat disimpulkan tidak ada persoalan autokorelasi dalam data yang diuji.

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi linear berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	-1.291	.168		-7.670	.000		
1	x1	1.909	.585	.432	3.262	.002	.883	1.132
	x2	-4.488	.000	-.323	-2.443	.018	.883	1.132

a. Dependent Variable: y

Sumber : Hasil Olahan SPSS v23

Dari tabel 5 diperoleh hasil dari regresi berganda yaitu :

$$KP = -1.291 + 1.909GCG - 4.488AC$$

Berikut interpretasinya :

- 1) Angka konstanta -1.291 artinya apabila variabel *Good Corporate Governance* dan *Agency Cost* bernilai 0 maka nilai Kinerja Perusahaan senilai -1.291 satuan.
- 2) Angka koefisien regresi *Good Corporate Governance* senilai 1.909, artinya bila ada kenaikan *Good Corporate Governance* senilai satu satuan maka Kinerja Perusahaan sektor makanan dan minuman yang listing di BEI meningkat senilai 1.909 poin.
- 3) Angka koefisien regresi *Agency Cost* sebesar -4.488, artinya bila ada kenaikan pada *Agency Cost* sebesar satu satuan maka Kinerja Perusahaan sektor makanan dan minuman yang listing di BEI akan menurun senilai -4.488 poin.

Koefisien determinasi (R^2)

Tabel 6 Hasil Koefisien determinasi (R^2)

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.442 ^a	.195	.165	.7535580	.849

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Sumber : Hasil Olahan SPSS v23

Dari tabel itu, didapati *Adjusted R Square* senilai 0,165 atau 16,5%, ini diinterpretasikan persentase sumbangan variabel *Good Good Corporate Governance* dan *Agency Cost* sebesar 0,165 atau 16,5%. Sedangkan sisanya sebesar 83,5% dijelaskan oleh variabel diluar penelitian.

Pengujian Hipotesis

Uji T

Tabel 7 Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1.291	.168		-7.670	.000		
1 x1	1.909	.585	.432	3.262	.002	.883	1.132
x2	-4.488	.000	-.323	-2.443	.018	.883	1.132

a. Dependent Variable: y

Sumber : Hasil Olahan SPSS v23

Hasil Pengujian uji T dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Angka t hitung *Good Corporate Governance* senilai 3,262 > t tabel lalu angka sig nya senilai 0,002 < 0,05. Artinya *Good Corporate Governance* secara individual signifikan memengaruhi Kinerja Perusahaan sektor makanan dan minuman yang listing di BEI.
2. Angka t hitung *Agency Cost* senilai -2,443 < -t tabel sebesar -2,006 lalu sig nya senilai 0,018 < 0,05. Artinya *Agency Cost* secara individual signifikan memengaruhi Kinerja Perusahaan sektor makanan dan minuman yang listing di BEI

Uji F

Tabel 8 Hasil uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.175	2	3.588	6.318	.003 ^b
	Residual	29.528	52	.568		
	Total	36.704	54			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x2, x1

Sumber : Hasil Olahan SPSS v23

Dari tabel diatas, diperoleh diketahui angka F hitung 6.318 > F tabel 4,02 dan sig nya senilai 0,003 < 0,05 atau 5%. Artinya variabel *Good Corporate Governance* dan *Agency Cost* secara simultan signifikan memengaruhi Kinerja Perusahaan sektor makanan dan minuman yang listing di BEI

Pembahasan

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian memperlihatkan ada pengaruh signifikan dan positif antara variabel *GCG* terhadap Kinerja Perusahaan makanan dan minuman yang listing di BEI, hasil ini terlihat pada nilai regresi sebesar 1,909 dan hasil uji t dengan t hitung senilai 3,262 > t tabel 2,006 dan angka signya 0,002 < 0,05. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni Agustina (2015), Thaharah (2016) dan Ahmad Roziq (2015) dimana *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

2. Pengaruh *Agency Cost* Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Agency Cost* terhadap Kinerja Perusahaan makanan dan minuman yang listing di BEI, hasil ini terlihat dari nilai regresi sebesar -4,488 dan hasil uji t dengan t hitung sebesar -2,443 < -t tabel senilai -2,006 dan nilai signya 0,018 < 0,05. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Ni Kadek Desy Yasinta Putri (2016) dimana *Agency Cost* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

3. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Agency Cost* Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa variabel *GCG* dan *Agency Cost* secara simultan signifikan memengaruhi Kinerja Perusahaan makanan dan minuman yang listing di BEI, hasil ini terlihat dari nilai uji F dengan F hitung sebesar $6,318 > F$ tabel 4,02 dan nilai signnya $0,003 < 0,05$. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni Agustina (2015), Thaharah (2016), Ni Kadek Desy Yasinta Putri(2016) dan Ahmad Roziq (2015) dimana *Good Corporate Governance* dan *Agency Cost* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Bahwa secara parsial struktur kepemilikan memengaruhi manajemen laba khususnya di sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI selama 2017- 2020.
2. *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan dalam laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang listing di BEI dikarenakan dari nilai t hitung $3.262 > t$ tabel 2,006 angka angka signya $0,002 < 0,05$.
3. *Agency Cost* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan dalam laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang listing di BEI dikarenakan dari nilai t hitung $-2.443 < -t$ tabel -2,006 serta angka signya $0,018 < 0,05$.
4. *Good Corporate Governance* dan *Agency Cost* secara bersama sama berpengaruh signifikan pada Kinerja Perusahaan sektor makanan dan minuman yang listing di BEI dikarenakan dari nilai F hitung $6.318 > F$ tabel 4,02 serta angka signya $0,003 < 0,05$.

Saran

1. Bagi Perusahaan:
Saran yang diberikan pada perusahaan berkaitan dengan berpengaruhnya *good corporate governance* dan *agency cost* terhadap kinerja perusahaan, yaitu hendaknya perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI khususnya Sub Sektor Makanan dan Minuman menerapkan prinsip- prinsip *Good Corporate Governance* dan tidak mengutamakan kepentingan pribadi sehingga perusahaan dapat dipercaya oleh masyarakat, investor dan pemerintah.
2. Bagi penelitian selanjutnya:
Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang diduga dapat mrmpengaruhi kinerja perusahaan, misalnya menambahkan rasio likuiditas lainnya ataupun mrnambahkan beberapa variabel selain *Good Coorporate Governance* dan *Agency Cost* agar hasil yang didapatkan lebih variatif.

DAFTAR REFERENSI

Buku

- Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol.3: 305-360
- Agoes, Sukrisno dan Cenik, Ardana 2011. *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat
- Ahmad Roziq, 2015, Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility Melalui Risiko Bisnis Dan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia
- Amin Widjaja Tunggal. 2013. *Internal Audit And Corporate Governance*. Jakarta: Harvarindo.
- Ardianingsih, Arum dan Komala Arsdiani (2010). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Pena*, Vol. 19, No. 2
- Adrian, Sutedi. 2012. *Good Corporate Governance*, Jakarta: Sinat Grafika.
- Amalia Ramdhaningsih, 2015, Pengaruh Indikator *Good Corporate Governance* Dan Profitabilitas Pada Pengungkapan CSR
- Adri Venon (2015) Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Go Public.
- Irham Fahmi. 2013. *Manajemen Kinerja*. Jakarta.
- Bapepam (2004). *Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. Jakarta
- Daniri, Mas Achmad. 2014. *Lead By GCG*. Jakarta: Gagas Bisnis.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, Michael C dan W.H.Meckling (1976). *Theory of Firm: Managerial Behavior*.
- Moheriono. 2012. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ni Kadek Desy Yasinta Putri dan I Made Pande Dwiana Putra (2016) Pengaruh Prinsip-Prinsip Corporate Governance, Motivasi dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan
- Payaman J. Simanjuntak .2011. *Manajemen Evaluasi Kinerja* .Edisi 3. Jakarta. Fakutas UI
- Raharjo, Arko Soni (2014). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Direksi, Komisaris Independen, Struktur Kepemilikan, dan Indeks Corporate Governance terhadap Asimetri Informasi. *Diponegoro Journal of*

Accounting, Vol. 3, No. 3, Hal 1- 13

- Rahmatika, N., Kirmizi, dan Agus, R. 2015. Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT Angkasa Pura II). *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi dan Keuangan)*, 3(2), h:148-156.
- Retno, 2015, Pengaruh GCG dan Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2009-2014)
- Saputro, Aga Nugroho dan Muchamad Syafruddin (2012). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Agency Cost. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Septianingrum, 2015, Pengaruh Penerapan Mekanisme GCG dan Penerapan CSR terhadap Nilai Perusahaan
- Thaharah, 2016, Pengaruh Mekanisme GCG dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan LQ 45
- Wahyuni Agustina, 2015, Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan
- Wibowo (2011). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada